

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS PADA MAHASISWA DI TANGERANG SELATAN

Lela Kania, Tri Okta

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kharisma Persada
Tangerang Selatan, 15417
E-mail: lila.kania@gmail.com

ABSTRAK

Pada data yang bersumber dari survei yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes), pada Oktober 2013 memaparkan bahwa sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks bebas pada mahasiswa di Tangerang Selatan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan jenis kelamin dengan perilaku seks bebas pada mahasiswa di Tangerang Selatan dengan hasil analisis data pada tabel silang maka didapatkan nilai $P\text{-Value} = 0.039$ dari kemaknaan $\alpha = 0.05$ maka $P\text{-Value} < \alpha$. Selain itu terdapat hubungan sikap dengan perilaku seks bebas pada mahasiswa di Tangerang Selatan dengan hasil analisis data pada tabel silang maka didapatkan nilai $P\text{-Value} = 0.000$ dari kemaknaan $\alpha = 0.05$ maka $P\text{-Value} < \alpha$. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks bebas pada mahasiswa di Tangerang Selatan adalah jenis kelamin dan sikap mahasiswa.

Kata Kunci : perilaku seks bebas, aborsi

ABSTRACT

In the data sourced from a survey conducted by the Indonesian Child Protection Committee (KPAI) and the Ministry of Health (MoH), in October 2013 revealed that approximately 62.7% of teenagers in Indonesia have had sex outside of marriage 20% of 94,270 women pregnant outside of marriage also comes from teenage age group and 21% have ever had an abortion. The purpose of this study is to determine the factors associated with free sex behavior in college students in South Tangerang. The research design used is analytic survey method with cross sectional approach. The result of this research is sex relationship with free sex behavior in students in South Tangerang with the result of data analysis on cross table then got value $P\text{-Value} = 0.039$ from significance $\alpha = 0.05$ then $P\text{-Value} < \alpha$. In addition there is a relationship attitude with free sex behavior in students in South Tangerang with the results of data analysis on the cross table then got the value of $P\text{-Value} = 0.000$ of significance $\alpha = 0.05$ then $P\text{-Value} < \alpha$. The conclusion of this research are factors related to free sex behavior in students in South Tangerang is gender and student attitude.

Keywords: free sex behavior, abortion

PENDAHULUAN

Pengertian Pergaulan Bebas diambil karena arti dari pergaulan dan bebas, pengertian pergaulan adalah merupakan proses interaksi antara individu atau individu dengan kelompok. Sedangkan bebas adalah terlepas dari kewajiban, aturan, tuntutan, norma agama dan norma kesusilaan. Pergaulan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian seorang individu baik pergaulan positif atau negatif. Kejadian pergaulan bebas yang terjadi di kalangan remaja banyak berasal dari eksploitasi seksual pada media yang ada di sekeliling kita. Eksploitasi seksual dalam video, majalah, televisi dan film-film ternyata mendorong para remaja untuk melakukan aktivitas seks secara sembarangan di usia muda. Dengan melihat tampilan atau tayangan seks di media, para remaja itu beranggapan bahwa seks adalah sesuatu yang bebas dilakukan oleh siapa saja, dimana saja.

Hasil penelitian Yayasan Kesuma Buana, menunjukkan bahwa sebanyak 10.3% dari 3,594 remaja di 12 kota besar di Indonesia telah melakukan hubungan seks bebas, berdasarkan penelitian di berbagai kota besar di Indonesia, sekitar 20 hingga

30 % remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks bebas. Ini di mungkin karena longgarnya kontrolan orang tua pada mereka. Pakar seks juga spesialis Obstetri dan Ginekologi Dr. Boyke Dian Nugraha di Jakarta mengungkapkan, dari tahun ke tahun data remaja yang melakukan hubungan seks bebas semakin meningkat.

Data tersebut sejalan dengan survei Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2010, 52% remaja Medan sudah melakukan seks bebas yang berdampak kepada terjangkitnya penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS), Ini artinya setiap tahunnya fenomena seks bebas atau perilaku seks pra-nikah yang dilakukan remaja terus mengalami peningkatan bahkan menambah korban penularan PMS (Penyakit Menular Seks).

Perilaku seks bebas yang melanda remaja sering kali menimbulkan kecemasan para orang tua, pendidik, pemerintah, para ulama dan lain-lain. Untuk itu, perlu dilakukan penanganan sedini mungkin untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti aborsi. Aborsi

adalah dampak paling berbahaya dari seks bebas, yang dari tahun ke tahun semakin banyak dilakukan remaja di Indonesia. Sebanyak 62,7% remaja SMP tidak perawan dan 21,2% remaja mengaku pernah aborsi. Perilaku seks bebas pada remaja tersebar di kota dan desa pada tingkat ekonomi kaya dan miskin.

Pada data yang bersumber dari survei yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes), pada Oktober 2013 memaparkan bahwa sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah 20% dari

94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. Lalu pada kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30% penderitanya berusia remaja. Fenomena itu sebenarnya merupakan lanjutan dari begitu banyak kemudahan yang diterima anak-anak, bahkan yang berasal dari para orang tua mereka sendiri, untuk mengakses konten-konten porno di medsos via gadget yang diperoleh pada usia terlalu dini tanpa dibekali aturan yang tepat dalam penggunaannya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatori (penjelasan), yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks bebas pada mahasiswa di Tangerang Selatan.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu rancangan epidemiologi yang mempelajari hubungan penyakit dan paparan (faktor penelitian) status paparan dan penyakit

dalam waktu serentak pada individu-individu dari populasi tunggal, pada satu saat atau tahun yang sama.

Populasi atau universe adalah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh mahasiswa/mahasiswi yang ada di Tangerang Selatan.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti atau terpilih dalam penelitian.

Jumlah sampel untuk survei cepat ditentukan sebanyak 210 mahasiswa di

Tangerang Selatan.

HASIL

1. Karakteristik Responden

a. Jenis kelamin

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Responden menurut Jenis kelamin mahasiswa di Tangerang Selatan

Jenis Kelamin	N	%
Laki-Laki	53	25.24
Perempuan	157	74.76
Total	210	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa jenis kelamin laki-laki berjumlah 53

orang responden (25.24%) dan perempuan berjumlah 157 orang responden (74.76%).

b. Usia

Responden yang diteliti adalah 210 responden yang sudah dipilih secara acak dari populasi mahasiswa yang ada di Tangerang Selatan. Berdasarkan hasil perhitungan

untuk kategori usia remaja yang diteliti didapatkan hasil untuk rata-rata usia 19 tahun sedangkan median usia 20 tahun.

2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Seks Bebas

a. Hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku seks bebas

Berikut tabel silang dengan perilaku seks bebas hubungan antara jenis kelamin antara lain :

Tabel 2. Tabel Silang Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Perilaku Seks Bebas di Tangerang Selatan

Jenis kelamin	Perilaku seks bebas				Total	
	Ya		Tidak		N	%
	N	%	N	%		
Laki-laki	5	9.43	48	90.57	53	100.00
Perempuan	3	1.91	154	98.09	157	100.00
<i>P-Value = 0.039</i>						

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki dan pernah melakukan seks bebas sejumlah 5 (9.43%) dan responden yang berjenis kelamin laki-laki dan tidak pernah melakukan seks bebas sejumlah 48 (90.57%). Sementara responden yang berjenis kelamin perempuan dan pernah melakukan seks

bebas sejumlah 3 (1.91%), responden yang berjenis kelamin perempuan dan tidak pernah melakukan seks bebas sejumlah 154 (98.09%). Hasil analisis data pada tabel diatas maka didapatkan nilai *P-Value* = 0.039 dari kemaknaan $\alpha = 0.05$, maka *P-Value* < α yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin terhadap perilaku seks bebas.

b. Hubungan antara usia dengan perilaku seks bebas

Berikut tabel silang perilaku seks bebas antara hubungan antara usia dengan lain:

Tabel 3. Tabel Silang hubungan antara usia dengan perilaku seks bebas di Tangerang Selatan

Usia	Perilaku seks bebas				Total	
	Ya		Tidak		N	%
	N	%	N	%		
1 (17-19 thn)	3	3.90	74	96.10	77	0
2 (20-24 thn)	5	3.76	128	96.24	133	100.00
<i>P-Value = 1.000</i>						

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang berusia 17-19 tahun dan pernah melakukan seks bebas sejumlah 3 (3.90%) dan responden yang berusia 17-19 tahun dan tidak pernah melakukan seks bebas sejumlah 74 (96.10%). Sementara responden yang berusia 20-24 tahun dan pernah melakukan seks bebas

sejumlah 5 (3.76%) dan responden yang berusia 20-24 tahun dan tidak pernah melakukan seks bebas sejumlah 128 (96.24%). Hasil analisis data pada tabel diatas maka didapatkan nilai *P-Value = 1.000* dari kemaknaan $\alpha = 0.05$, maka *P-Value* > α yang artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia terhadap perilaku seks bebas.

c. Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks bebas

Berikut tabel silang hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks bebas antara lain :

Tabel 4. Tabel Silang Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks bebas di Tangerang selatan

Pengetahuan	Perilaku seks bebas				Total	
	Ya		Tidak		N	%
	N	%	N	%		
Baik	8	4.04	190	95.06	198	100.00
Kurang baik	0	0.0	12	100.00	12	100.00
<i>P-Value = 1.000</i>						

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan seks yang baik dan pernah melakukan seks bebas sejumlah 8 (4.04%), responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan tidak pernah melakukan seks bebas sejumlah 190 (95.06%). Sementara responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik dan pernah

melakukan seks bebas sejumlah 0 (0.0%), responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik dan tidak pernah melakukan seks bebas sejumlah 12 (100.00%). Hasil analisis data pada tabel 4.9 maka didapatkan nilai $P\text{-Value} = 1.000$ dari kemaknaan $\alpha = 0.05$, maka $P\text{-Value} > \alpha$ yang artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap perilaku seks bebas.

d. Hubungan antara sikap dengan perilaku seks bebas

Berikut tabel silang hubungan antara sikap dengan perilaku seks bebas antara lain :

Tabel 5. Tabel Silang hubungan antara sikap dengan perilaku seks bebas di Tangerang Selatan

Sikap	Perilaku seks bebas				Total	
	Ya		Tidak		N	%
	N	%	N	%		
Baik	4	30.77	9	69.23	13	100.00
Kurang baik	4	2.03	193	97.97	197	100.00

$P\text{-Value} = 0.000$

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang memiliki sikap seks yang baik dan pernah melakukan seks bebas sejumlah 4 (30.77%) dan responden yang memiliki sikap yang baik dan tidak

pernah melakukan seks bebas sejumlah 9 (69.23%). Sementara responden yang memiliki sikap yang kurang baik dan pernah melakukan seks bebas sejumlah 4 (2.03%), responden yang memiliki sikap yang kurang

baik dan tidak pernah melakukan seks bebas sejumlah 193 (97.97%). Hasil analisis data pada tabel diatas maka didapatkan nilai P -Value = 0.000 dari kemaknaan

$\alpha = 0.05$, maka P -Value < α yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap terhadap perilaku seks bebas.

e. Hubungan antara kepercayaan/agama dengan perilaku seks bebas

Berikut tabel silang hubungan antara kepercayaan/agama dengan perilaku seks bebas antara lain :

Tabel 6. Tabel Silang hubungan antara kepercayaan/agama dengan perilaku seks bebas di Tangerang Selatan

Kepercayaan/ agama	Perilaku seks bebas				Total	
	Ya		Tidak		N	%
	N	%	N	%		
Baik	8	3.81	202	96.19	210	100.00
Kurang baik	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang memiliki kepercayaan/agama yang baik dan pernah melakukan seks bebas sejumlah 8 (3.81%) dan responden yang memiliki kepercayaan/agama yang baik dan tidak pernah melakukan seks bebas sejumlah 202

(96.19%). Sementara responden yang memiliki kepercayaan/agama yang kurang baik dan pernah melakukan seks bebas sejumlah 0 (0%), responden yang memiliki kepercayaan/agama yang kurang baik dan tidak pernah melakukan seks bebas sejumlah 0 (0%).

f. Hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seks bebas

Berikut tabel silang hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seks bebas antara lain :

Tabel 7. Tabel Silang hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seks bebas di Tangerang Selatan

Peran orang tua	Perilaku seks bebas				Total	
	Ya		Tidak		N	%
	N	%	N	%		
Baik	0	0	0	0	0	0
Kurang baik	8	3.81	202	96.19	210	100.00

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang memiliki peran orang tua yang baik dan pernah melakukan seks bebas sejumlah 0 (0%) dan responden yang memiliki peran orang tua yang baik dan tidak pernah melakukan seks bebas sejumlah 0 (0%).

Sementara responden yang memiliki peran orang tua yang kurang baik dan pernah melakukan seks bebas sejumlah 8 (3.81%), responden yang memiliki peran orang tua yang kurang baik dan tidak pernah melakukan seks bebas sejumlah 202 (96.19%).

DISKUSI

1. Hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku seks bebas

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki dan pernah melakukan seks bebas sejumlah 5 (9.43%) dan responden

yang berjenis kelamin laki-laki dan tidak pernah melakukan seks bebas sejumlah 48 (90.57%).

Sementara responden yang berjenis kelamin perempuan dan pernah melakukan seks bebas sejumlah 3 (1.91%), responden yang berjenis kelamin perempuan dan tidak pernah melakukan seks bebas sejumlah 154 (98.09%). Hasil analisis data pada tabel 4.7

maka didapatkan nilai $P\text{-Value} = 0.039$ dari kemaknaan $\alpha = 0.05$, maka $P\text{-Value} < \alpha$ yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin terhadap perilaku seks bebas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti tahun 2012 yang berjudul “Hubungan jenis kelamin, keterpaparan media dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual remaja” secara signifikan ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual remaja ($P\text{-Value} = 0.037$).

Hal ini dikarenakan adanya kesamaan bahwa status demografi dalam hal ini jenis kelamin berpengaruh dalam perilaku seks bebas. Dimana hasil uji statistik didapatkan bahwa laki-laki berpeluang 5 kali untuk seksual dibanding perempuan.

2. Hubungan antara usia dengan perilaku seks bebas

Usia satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Seperti umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia

dilahirkan hingga waktu umut itu dihitung. Iabel Usia atau umur adalah variabel yang selalu diperhatikan di dalam penyelidikan-penyelidikan epidemiologi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang berusia 17-19 tahun dan pernah melakukan seks bebas sejumlah 3 (3.90%) dan responden yang berusia 17-19 tahun dan tidak pernah melakukan seks bebas sejumlah 74 (96.10%).

Sementara responden yang berusia 20-24 tahun dan pernah melakukan seks bebas sejumlah 5 (3.76%) dan responden yang berusia 20-24 tahun dan tidak pernah melakukan seks bebas sejumlah 128 (96.24%). Hasil analisis data pada tabel 4.8 maka didapatkan nilai $P\text{-Value} = 1.000$ dari kemaknaan $\alpha = 0.05$, maka $P\text{-Value} > \alpha$ yang artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia terhadap perilaku seks bebas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah dkk tahun 2016 yang berjudul “faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks

pada remaja di kota Padang” secara signifikan tidak adanya hubungan antara usia responden dengan perilaku seks pada remaja ($P\text{-Value} = 0.689$).

Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lain seperti pengawasan dari orang tua yang kurang sehingga mereka bebas melakukan apapun atau karena pengaruh teman sebaya ataupun lingkungan. Jika lingkungan sekitar mendukung remaja memiliki perilaku seksual beresiko.

3. Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks bebas

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melaksanakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni panca indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan seks yang baik dan pernah melakukan seks bebas sejumlah 8 (4.04%), responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan tidak

pernah melakukan seks bebas sejumlah 190 (95.06%). Sementara responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik dan pernah melakukan seks bebas sejumlah 0 (0.0%), responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik dan tidak pernah melakukan seks bebas sejumlah 12 (100.00%). Hasil analisis data pada tabel 4.9 maka didapatkan nilai $P\text{-Value} = 1.000$ dari kemaknaan $\alpha = 0.05$, maka $P\text{-Value} > \alpha$ yang artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap perilaku seks bebas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Minah dkk tahun 2012 yang berjudul “faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pada remaja didesa Susukan Kecamatan Subang” secara signifikan tidak ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku seks pada remaja ($P\text{-Value} = 0.328$). Hal ini dikarenakan adanya kesamaan pola pengetahuan pada kelompok pola pengetahuan pada kelompok remaja yang memiliki pengetahuan yang baik dan

kelompok yang memiliki pengetahuan yang kurang baik antara kedua kelompok tidak berbeda secara bermakna. Walaupun secara teori pengetahuan dengan perilaku seks bebas mempunyai hubungan yang positif, dimana semakin baik pengetahuan maka semakin rendah perilaku seks pada remaja.

4. Hubungan antara sikap dengan perilaku seks bebas

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Dari batasan-batasan yang ada bahwa manifestasi sikap itu ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang memiliki sikap seks yang baik dan pernah melakukan seks bebas sejumlah 4 (30.77%). Dan responden yang memiliki sikap yang baik dan tidak pernah melakukan seks bebas sejumlah 9 (69.23%). Sementara responden yang memiliki sikap yang kurang baik dan pernah melakukan seks bebas sejumlah 4 (2.03%), responden yang memiliki sikap

yang kurang baik dan tidak pernah melakukan seks bebas sejumlah 193 (97.97%). Hasil analisis data pada tabel 4.10 maka didapatkan nilai $P\text{-Value} = 0.000$ dari kemaknaan $\alpha = 0.05$, maka $P\text{-Value} < \alpha$ yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap terhadap perilaku seks bebas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi kumalasari tahun 2014 yang berjudul “hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pada siswa SMK” secara signifikan ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku seks pada remaja ($P\text{-Value} = 0.000$).

Hal ini dikarenakan adanya kesamaan bahwa sikap merupakan predisposisi (penentu) yang memunculkan adanya perilaku yang sesuai dengan sikapnya. Sikap tumbuh diawali dari pengetahuan yang disersepsikan sebagai suatu hal yang baik maupun tidak baik, kemudian diinternalisasikan kedalam dirinya.

5. Hubungan antara kepercayaan/agama dengan perilaku seks bebas

Agama suatu tata kepercayaan atas adanya yang agung di luar manusia, dan suatu tata penyembahan kepada yang agung tersebut, serta suatu tata kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan yang Agung, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam yang lain, sesuai dengan tata kepercayaan dan tata penyembahan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang memiliki kepercayaan/agama yang baik dan pernah melakukan seks bebas sejumlah 8 (3.81%) dan responden yang memiliki kepercayaan/agama yang baik dan tidak pernah melakukan seks bebas sejumlah 202 (96.19%). Sementara responden yang memiliki kepercayaan/agama yang kurang baik dan pernah melakukan seks bebas sejumlah 0 (0%), responden yang memiliki kepercayaan/agama yang kurang baik dan tidak pernah melakukan seks bebas sejumlah 0 (0%).

6. Hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seks bebas

Peran orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orang tua menjadi hal yang penting dalam pembentukan perilaku seseorang terlebih itu untuk perilaku anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang memiliki peran orang tua yang baik dan pernah melakukan seks bebas sejumlah 0 (0%). Dan responden yang memiliki peran orang tua yang baik dan tidak pernah melakukan seks bebas sejumlah 0 (0%). Sementara responden yang memiliki peran orang tua yang kurang baik dan pernah melakukan seks bebas sejumlah 8 (3.81%), responden yang memiliki peran orang tua yang kurang baik dan tidak pernah

melakukan seks bebas sejumlah

202 (96.19%).

SIMPULAN

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan jenis kelamin dengan perilaku seks bebas pada mahasiswa di Tangerang Selatan dengan hasil analisis data pada tabel silang maka didapatkan nilai $P\text{-Value} = 0.039$ dari kemaknaan $\alpha = 0.05$ maka $P\text{-Value} < \alpha$.
2. Tidak ada hubungan usia dengan perilaku seks bebas pada mahasiswa di Tangerang Selatan dengan hasil analisis data pada tabel silang maka didapatkan nilai $P\text{-Value} = 1.000$ dari kemaknaan $\alpha = 0.05$ maka $P\text{-Value} > \alpha$.
3. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seks bebas pada mahasiswa di Tangerang Selatan dengan hasil analisis data pada tabel silang maka didapatkan nilai $P\text{-Value} = 1.000$ dari kemaknaan $\alpha = 0.05$ maka $P\text{-Value} > \alpha$.
4. Terdapat hubungan sikap dengan perilaku seks bebas pada mahasiswa di Tangerang Selatan dengan hasil analisis data pada tabel silang maka didapatkan nilai

$P\text{-Value} = 0.000$ dari kemaknaan $\alpha = 0.05$ maka $P\text{-Value} < \alpha$.

5. Tidak ada hubungan kepercayaan/agama dengan perilaku seks bebas pada mahasiswa di Tangerang Selatan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang memiliki kepercayaan/agama yang baik dan pernah melakukan seks bebas sejumlah 8 (3.81%) dan responden yang memiliki kepercayaan/agama yang baik dan tidak pernah melakukan seks bebas sejumlah 202 (96.19%). Sementara responden yang memiliki kepercayaan/agama yang kurang baik dan pernah melakukan seks bebas sejumlah 0 (0%), responden yang memiliki kepercayaan/agama yang kurang baik dan tidak pernah melakukan seks bebas sejumlah 0 (0%).
6. Tidak ada hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pada mahasiswa di Tangerang Selatan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang

memiliki peran orang tua yang baik dan pernah melakukan seks bebas sejumlah 0 (0%). Dan responden yang memiliki peran orang tua yang baik dan tidak pernah melakukan seks bebas sejumlah 0 (0%). Sementara responden yang memiliki peran

orang tua yang kurang baik dan pernah melakukan seks bebas sejumlah 8 (3.81%). responden yang memiliki peran orang tua yang kurang baik dan tidak pernah melakukan seks bebas sejumlah 202 (96.19%).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fuad. *Makna Hubungan Seks Bebas Bagi Remaja Yang Belum Menikah Di Kota Surabaya*. Jurnal Sosial dan Politik. Departemen Sosiologi, FISIP, Universitas Airlangga
- Kumalasari, dewi. 2014. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa Smk*. Skripsi. Lampung. STIKes AISYAH Pringsewu
- Lestari, widyati. 2015. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Pada Remaja*. Skripsi. Surakarta: Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta, 2003
- Mahmudah dkk. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Kota Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas. Universitas Andalas Padang
- Masland, P.R. 2004. *Apa yang ingin diketahui remaja tentang seks*. Jakarta : Bumi Aksara
- Minah dkk. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja Di Desa Susukan Kecamatan Sumbang*. Jurnal ilmiah kebidanan. Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto. Vol.5 No.1. hlm 13-18
- Prihatin wuri. 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Siswa SMA Terhadap Hubungan Seksual (Intercourse) Pranikah Di Kota Sukoharjo Tahun 2007*. Proposal tesis. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro
- Sumadi Suryabrata. 2000. *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumiati, dkk. (2009). *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*. Cetakan pertama. Jakarta.
- Susanti. 2012. *Hubungan Jenis Kelamin, Keterpaparan Media Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMPN 6 Palolo Sulawesi Tengah Tahun 2012*. Skripsi. Depok. Universitas Indonesia
- Tias, arista. 2015. *Hubungan Antara Lingkungan Pergaulan Bebas Dengan Sikap Dan Perilaku Seks Bebas Remaja Di SMK Murni 2 Surakarta*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

